

ANALISIS PENERAPAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NO 45

Daniel Bagus Prakosa ¹⁾

Fadjar Harimurti ²⁾

^{1, 2)} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ²⁾ fadjarharimurti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) To understand the application of accounting at the l Church Pentecosta Church envoy Kartasura. 2) To determine the suitability of the financial statements presented by the Church Pentecostal Church envoy Kartasura with Statement of Financial Accounting Standards No. 45 of the Financial Reporting Nirlaba. Research Organization this form of case studies, in which the research object is selected Envoy Church Pentecostal Church Kartasura. Types of data used is qualitative data and quantitative data. Source of data used are primary data and secondary data. Data were analyzed using descriptive comparative form: 1). Analysis of accounting records include documents used Envoy Church Pentecostal Church Kartasura. 2) compare the financial statements of the Church Pentecostal Church envoy Kartasura with the provisions contained in SFAS No. 45. Output this study indicate that: 1) Recording of the financial transactions in the Church Pentecostal Church envoy Kartasura still has not been systematically and still simple. This was due to the use of documents that have not been in accordance with generally accepted standards, such as not applied journals. 2) The financial statements are presented by the Church Pentecostal Church envoy Kartasura is not in accordance with the financial statements required in SFAS No. 45. That is because the Church Pentecostal Church envoy Kartasura not present the complete financial statements, and some estimates are still using an imprecise term. 3) The results of questionnaires with a total score of 4 and included in the assessment criteria are not appropriate.

Keywords: *Financial Statements, the Company Nonprofit, Accounting*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bertujuan mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih atau organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk pencapaian tujuan bersama. Terdapat dua macam organisasi yaitu Organisasi Laba dan Organisasi Nirlaba.

Organisasi nirlaba sendiri merupakan salah satu representasi dari *civil society* yang merupakan sektor yang relatif unik. Produk yang dihasilkan

oleh organisasi nirlaba merupakan produk yang unik (khas), berupa jasa yang bersifat sosial dan kemanusiaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan “Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter) lebih bersifat sosial dan kemanusiaan” (Indra Bastian, 2007: 10). Organisasi nirlaba meliputi yayasan, gereja, derma publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Sumber daya entitas yang digunakan untuk pelaksanaan program-programnya pun berasal dari swadaya masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mengherankan transparansi dan akuntabilitasnya menjadi perhatian utama.

Gereja merupakan salah satu representasi dari organisasi nirlaba yang memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan bentuk usaha lainnya. Tujuan utama gereja lebih bersifat sosial dan bergerak dibidang lembaga keagamaan, sumber daya entitas yang digunakan pun berasal dari sumbangan atau donasi para donatur yang tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari hasil kegiatan usaha.

Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien secara otomatis akan berpengaruh terhadap tercapainya maksud dan tujuan dari gereja tersebut. Agar tujuan gereja dapat tercapai perlu adanya suatu pelaksana dan pengelolaan yang baik diberbagai bidang, utamanya di bidang keuangan untuk mengelola sumber daya entitas yang ada. Pentingnya aspek keuangan merupakan hal yang harus mendapat perhatian khusus oleh para pengelolanya, terutama yang berhubungan dengan *output*-nya, yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan organisasi nirlaba khususnya bentuk lembaga keagamaan yaitu gereja, mempunyai kekhasan tertentu jika dibandingkan dengan laporan keuangan bentuk usaha lainnya. Laporan keuangan gereja tersebut lazimnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Diharapkan dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba akan dapat membantu para pengelola organisasi nirlaba, utamanya pada aspek keuangan, untuk menyusun suatu laporan keuangan seperti yang diisyaratkan dalam PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat yang berdasar pada prinsip keterbukaan dan akuntabilitas.

Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) merupakan representasi dari organisasi nirlaba yang bukan bertujuan mencari laba, tetapi semata-mata bertujuan sosial. Dalam mengelola sumber daya tersebut, Gereja sebagaimana organisasi yang lain, harus mengacu pada prinsip pengelolaan secara efektif, efisien, dan akuntabel serta transparan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Gereja dapat menyatakan dirinya sebagai sebuah organisasi yang kredibel. Pengelolaan dan sistem pelaksanaan yang baik diperlukan agar tujuan Gereja dapat tercapai, utamanya di bidang keuangan untuk mengelola sumber daya entitas yang ada, yaitu para pengurus Gereja sebagai pelaksana dan pengelolanya. Pentingnya aspek keuangan merupakan hal yang harus diberikan perhatian khusus oleh para pengelolanya, terutama yang berhubungan pada outputnya, yaitu laporan keuangan.

Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) sebagai objek penelitian penulis, merupakan salah satu Gereja Kristen Protestan di Kartasura di mana pihak pelaksana dan pengelola adalah Majelis Gereja. Sumber daya yang dimiliki Gereja merupakan sumbangan yang diterima oleh Gereja dari berbagai pihak dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan Gereja. Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) selama ini masih menggunakan pencatatan sederhana dan belum menerapkan sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Para pengurus Gereja tidak memiliki ketrampilan dalam bidang akuntansi, pengetahuan akuntansi yang dimiliki sangat terbatas sehingga transaksi dan laporan keuangan dibuat sangat sederhana sesuai dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki.

Penelitian terdahulu, Kumarto Prasetyo Utomo (2008) menganalisis penerapan akuntansi pada Gereja Santa Perawan Maria Regina Paroki Purbowadayan Surakarta. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan akuntansi pada Gereja Santa Perawan Maria Regina Paroki Purbowadayan Surakarta belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji keadaan atau masalah tertentu pada sebuah objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura). Objek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa:

- a. Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan.
- b. Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) tidak berkeberatan untuk memberikan data yang diperlukan.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif data yang tidak berwujud angka-angka, antara lain:

- a. Bukti-bukti transaksi keuangan, catatan-catatan akuntansi serta dokumen-dokumen akuntansi.
- b. Gambaran umum organisasi, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, sejarah dan perkembangan organisasi.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai laporan keuangan tahun 2011 dan 2012, catatan akuntansinya serta buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi
Suatu metode untuk mengumpulkan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan melalui sumber-sumber lain. Data ini berupa arsip dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Wawancara (*interview*)
Suatu metode untuk mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak yang berkompeten. Wawancara dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada bendahara Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *deskriptif komparatif*, yaitu analisis data yang dilakukan dengan membandingkan antara teori yang ada dengan praktek yang ada dalam organisasi, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) dan dibandingkan kesesuaiannya dengan PSAK No. 45 tentang

Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data berupa deskripsi kegiatan penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura, melalui dokumen-dokumen pencatatan akuntansi yang digunakan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura.
- b. Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut kemudian dibandingkan kesesuaiannya dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Prinsip akuntansi pada objek penelitian dianggap memenuhi kriteria hipotesis yang diajukan peneliti, apabila hasil total skor ada pada kriteria sangat sesuai, sesuai, dan cukup sesuai (Elmi kumali Hayati: 2006).
- c. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui kesesuaian penerapan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura terhadap ketentuan-ketentuan di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
- d. Dengan demikian untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa, penyajian laporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura diduga belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya apabila total skor ada pada kriteria tidak sesuai dan kurang sesuai. Apabila hipotesis peneliti dinyatakan terbukti kebenarannya, maka peneliti akan memberikan masukan kepada pihak Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura berupa penerapan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
- e. Apabila didapati hasil dari perbandingan tersebut adalah bahwa penerapan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura cukup sesuai, sesuai, atau sangat sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, maka hipotesis peneliti dinyatakan tidak terbukti kebenarannya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Pencatatan Transaksi pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura

Perwujudan transparansi serta pertanggungjawaban pengurus Gereja

kepada pihak-pihak ekstern merupakan hal yang penting, untuk itu Gereja menerapkan suatu sistem pencatatan terhadap semua transaksi keuangan yang terjadi pada Gereja. Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pihak Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) masih dilakukan secara manual, dan masih sederhana. Konsep pencatatan akuntansi yang digunakan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) pada dasarnya menggunakan konsep pencatatan akuntansi dengan metode basis kas (*cash basis*). Di mana pencatatan terhadap semua transaksi pendapatan dan biaya dilakukan dalam bentuk tunai atau kas.

Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) selama ini sudah menerapkan sistem pencatatan akuntansi terhadap semua transaksi keuangannya. Sistem pencatatan yang diterapkan masih sangat sederhana dan sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola keuangan Gereja. Sistem pencatatan yang dilakukan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura selama ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pencatatan pertama yang dilakukan terhadap semua transaksi pendapatan dan biaya dicatat pada bukti penerimaan dan pengeluaran kas berupa blangko penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat secara mingguan.
2. Selanjutnya catatan-catatan dari blangko penerimaan dan pengeluaran kas mingguan dicatat ke dalam buku kas harian Gereja yang dilakukan setiap bulan. Buku kas yang dipakai selama ini masih berbentuk blangko atau lembaran kertas dan belum dibukukan.
3. Selanjutnya, buku kas harian menjadi dasar penyusunan laporan keuangan Gereja setiap bulan. Laporan setiap bulan inilah yang akan disajikan kepada pihak intern sebagai bentuk pengendalian untuk periode bulan berikutnya.

Analisis Sistem Pelaporan Keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap semua variabel di atas diperoleh skor secara keseluruhan dengan jumlah skor kuesioner 4. Dengan melihat kategori skor masuk dalam kriteria tidak sesuai. Maka, dengan demikian penyajian terhadap laporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura dikatakan tidak sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Lebih lanjut mengenai sistem pelaporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian

- a. Bagian keuangan Gereja dalam melakukan sistem pelaporan keuangan

belum melakukan pengklasifikasian terhadap aktiva ke dalam aktiva lancar dan tidak lancar.

- b. Sistem pencatatan yang dilaksanakan oleh bagian keuangan Gereja terhadap semua pendapatan dan biaya Gereja dicatat tidak berdasarkan *accrual basis*, melainkan dengan menggunakan metode *cash basis*, dengan menggunakan *cash basis* kendalanya tidak akan mampu memberikan gambaran yang akurat dan lengkap mengenai kondisi keuangannya dalam suatu periode tertentu.
- c. Penerimaan kas dari para penyumbang penggunaannya tidak dibatasi untuk jangka panjang, karena pihak Gereja tidak memberlakukan adanya pembatasan terhadap kas yang diterima dari para penyumbang.
- d. Aktiva bersih tidak terikat pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) diperoleh dari sumbangan yang berupa persembahan dari jemaat Gereja.
- e. Penerimaan kas dari donatur yang berupa sumbangan penggunaannya tidak dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap.
- f. Kewajiban yang disajikan tidak ada pengelompokkannya. Jumlah nominal yang tertera pun tidak ada, dikarenakan Gereja menggunakan metode *cash basis*.

2. Pengungkapan

- a. Tidak ada pengungkapan terhadap sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer, karena pihak Gereja belum menyajikan laporan keuangan seperti yang diisyaratkan dalam PSAK No. 45.
- b. Pihak Gereja tidak mengungkapkan informasi mengenai ikuiditas atau saat jatuh tempo didalam laporan posisi keuangan, karena pihak Gereja belum menyajikan laporan posisi keuangan secara benar, seperti yang diisyaratkan dalam PSAK No. 45.
- c. Pada laporan keuangan Gereja, sumbangan tidak diungkapkan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen, karena pihak Gereja tidak memberlakukan adanya pembatasan terhadap sumbangan.
- d. Tidak ada penerimaan kas dari pendapatan jasa dan penjualan barang yang diungkapkan sebagai penambah aktiva bersih pada laporan keuangan Gereja, karena pihak Gereja tidak melakukan penjualan barang maupun jasa.
- e. Laporan arus kas tidak diungkapkan sebagai informasi karena pihak Gereja belum menyajikan laporan arus kas selama periode tertentu.

3. Penyajian

- a. Pada laporan keuangan Gereja, pihak Gereja belum menyajikan laporan keuangan seperti yang disyaratkan di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan serta catatan atas laporan keuangan. Tetapi laporan keuangan pada Gereja hanya menyajikan laporan pengeluaran, pendapatan, dan saldo dana.
- b. Pada penyajian aktiva pihak Gereja belum menyajikan aktiva berdasarkan pada urutan likuiditas, karena Gereja belum menyajikan laporan tafsiran aktiva tetap.
- c. Pada kelompok passiva, pada akun kewajiban Gereja tidak menyajikan atau mengklasifikasikan akun kewajiban berdasar pada tanggal jatuh tempo.
- d. Pada laporan aktivitas Gereja tidak menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih, terikat permanen dan terikat temporer dalam suatu periode, karena untuk aktiva pihak Gereja tidak melakukan pembatasan.
- e. Pada laporan aktivitas pihak Gereja tidak menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih, terikat permanen, dan terikat temporer dalam suatu periode, dan hanya menyajikan laporan pengeluaran, pendapatan serta saldo pada periode tertentu.
- f. Pada laporan arus kas tidak menyajikan jumlah aliran dari masing-masing aktivitas operasi, pendanaan dan investasi, utamanya karena pihak Gereja belum menyajikan laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangannya.
- g. Pada laporan aktivitas pihak Gereja belum melakukan pengklasifikasian mengenai aktiva bersih terikat, terikat permanen, dan terikat temporer karena laporan aktivitas yang disajikan Gereja hanya sebatas pada laporan penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas pada periode tertentu.
- h. Pada kelompok aktiva, pihak Gereja belum menyajikan kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh donator.
- i. Pada laporan arus kas, pihak Gereja tidak menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode serta pengelolaan aliran kas yang disajikan secara lengkap, karena Gereja belum menyajikan laporan arus kas seperti yang diisyaratkan pada PSAK No. 45.
- j. Pihak Gereja dalam menyusun laporan aktivitasnya menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, dimaksudkan dengan penyajian tersebut maka akan dapat diketahui secara jelas perincian masing-masing pendapatan dan pengeluaran, yang kemudian hasil akhirnya

disajikan dari jumlah keseluruhan pendapatan setelah dikurangi beban (pendapatan itu), di mana pendapatan ini menjadi saldo awal untuk periode bulan berikutnya.

Analisis Penyajian Pelaporan Keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura)

Laporan keuangan sebagai out put dari proses akuntansi pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura disajikan dalam bentuk laporan secara bulanan, di mana laporan ini ditujukan kepada pihak intern sebagai bentuk pengendalian untuk periode bulan berikutnya. Laporan keuangan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura disajikan setiap bulan. Pada laporan setiap bulan ini disajikan laporan kegiatan secara menyeluruh dalam waktu satu bulan. Laporan bulanan ini dibuat dalam bentuk singkat dan ringkas. Laporan bulanan ini hanya berisi mengenai kas yang berhubungan dengan penerimaan dana dan pengeluaran dana. Mengenai penerimaan dana antara lain berasal dari persembahan kebaktian umum, perpuluhan dan persembahan-persembahan. Sedangkan mengenai pengeluaran dana antara lain berkaitan dengan biaya-biaya operasional gereja, sekretariat, anggaran belanja ibadah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya

Laporan keuangan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura penyajiannya masih dibuat dalam bentuk sederhana, yaitu hanya menyajikan laporan aktiva lancar, berupa kas masuk dan keluar. Dasar penyusunan laporan keuangan Gereja setiap bulan bersumber dari buku kas harian. Dalam penyajiannya pihak gereja belum melakukan penggolongan antara aktiva tetap dan lancar. Melalui laporan keuangan yang disajikan, dapat dilihat jumlah pengeluaran dan pemasukan kas gereja setiap bulan, beserta saldo kas pada awal dan akhir bulan. Sementara untuk saldo bank, total aktiva tetap dan kewajiban, pihak gereja belum menyajikan di dalam laporan keuangannya, sehingga total kenaikan atau penurunan aktiva bersih setiap bulan tidak dapat diketahui. Sedangkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45, tidak hanya menyajikan arus kas, melainkan juga posisi aktiva lancar, aktiva tetap dan kewajiban.

Berdasarkan analisis pencatatan transaksi keuangan sampai pada penyajian laporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura masih menggunakan bentuk penyajian sederhana, proses pencatatan akuntansi Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan proses pencatatan akuntansi yang dilakukan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura dapat dikatakan bahwa penyajian

pelaporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura belum sesuai dengan PSAK No. 45.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, masih banyak terdapat ketidaksesuaian antara penerapan penyajian laporan keuangan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura dengan PSAK No. 45. Ketidaksesuaian tersebut antara lain:

1. Pihak Gereja belum menerapkan jurnal. Di mana jurnal ini merupakan proses dari siklus akuntansi yang pertama sebelum suatu laporan keuangan disusun. Pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) pencatatan akuntansi pertama hanya menggunakan lembaran blangko penerimaan dan pengeluaran kas yang belum dibukukan, sehingga sangat memungkinkan terjadinya risiko hilangnya data transaksi keuangan.
2. Buku besar tidak bisa dibuat karena belum diterapkannya jurnal dengan baik.
3. Penyajian laporan keuangan hanya terbatas pada transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) belum menyajikan laporan keuangan yang seperti diisyaratkan PSAK No. 45 meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga jumlah aktiva dan pasiva secara keseluruhan tidak bisa diketahui.

Dengan demikian, dari hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis, yang berarti bahwa pernyataan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, yaitu: “diduga penyajian laporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.”, dapat dibuktikan kebenarannya.

Usulan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan ketidaksesuaian antara penerapan penyajian laporan keuangan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) dengan PSAK No. 45. Peneliti mengusulkan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ketentuan dalam PSAK No. 45 berdasarkan transaksi keuangan yang sering terjadi pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura), adalah sebagai berikut:

1. Usulan Jurnal sebagai catatan akuntansi pertama yang dibukukan
 - a. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang berfungsi untuk mencatat

semua transaksi penerimaan uang tunai/kas. Dengan adanya jurnal penerimaan kas maka pihak Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) akan dapat mengetahui lebih rinci mengenai sumber-sumber penerimaan kas, serta jumlah kas bersih yang diterima selama periode tertentu. Adapun contoh usulan format jurnal penerimaan kas sebagai berikut:

Usulan jurnal penerimaan kas tersebut berdasarkan transaksi keuangan yang sering terjadi, yang berkaitan dengan penerimaan kas.

b. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang berfungsi untuk mencatat semua transaksi pengeluaran uang tunai/kas. Dengan adanya jurnal penerimaan kas maka pihak Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) akan dapat mengetahui lebih rinci mengenai bermacam-macam aktivitas yang berkaitan dengan pengeluaran kas, serta jumlah kas bersih yang dibayarkan selama periode tertentu. Usulan jurnal pengeluaran kas tersebut berdasarkan transaksi keuangan yang sering terjadi, yang berkaitan dengan pengeluaran kas, berupa pembiayaan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan oleh Gereja.

2. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang dipergunakan dalam akuntansi. Dengan adanya buku besar maka pihak Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) akan lebih mudah dalam proses penyusunan laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan

a. Laporan posisi keuangan

Pada PSAK No. 45 diuraikan mengenai laporan posisi keuangan organisasi nirlaba, di mana laporan ini berisi mengenai jumlah aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yang dimiliki oleh organisasi pada suatu periode tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada lembaga sosial yang bergerak di bidang keagamaan yaitu pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penyajian pelaporan keuangan yang ada pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura), serta untuk menambah wawasan mengenai bentuk penyajian laporan keuangan pada Gereja. Selanjutnya untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif yang merujuk pada ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan

Organisasi Nirlaba. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pencatatan transaksi-transaksi keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) dilakukan dengan metode basis kas (*cash basis*), sehingga tidak mampu memberikan gambaran yang akurat dan lengkap mengenai kondisi laporan keuangannya dalam suatu periode tertentu.
2. Pencatatan sistem akuntansi yang dijalankan oleh Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura), belum dilakukan secara sistematis dan masih sederhana. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan dokumen-dokumen yang belum memadai seperti berlaku secara umum, misalnya belum diterapkannya jurnal dan buku pembantu dengan baik.
3. Penyajian laporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) belum diterapkan berdasarkan ketentuan yang terdapat di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Hal tersebut ditunjukkan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan secara Gereja secara lengkap.
4. Laporan kekayaan Gereja, laporan pendapatan, pengeluaran dan saldo dana, serta laporan posisi kas keuangan Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) tidak sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Nirlaba.
5. Hasil analisis terhadap data kuesioner dari responden dengan hasil pengukuran sebesar 4, menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) tidak sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Chenly, Ribka S. Pontoh, 2011. " *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja BZL* ", Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 129-139.
- Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Grasindo: Jakarta
- Elmi Kumala Hayati, 2006, *Evaluasi Perlakuan Akuntansi untuk Koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*, Guru Sumber Lawang Sragen, Skripsi Tidak Dipublikasikan, FE-UNISRI, Surakarta.
- Fandy Tjiptono, 2000, *Strategi Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Floyd A. Beams dan Amir abadi Jusuf, 2000, *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.

- Halim, Abdul dan Muhamad Syam K, 2012. *Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat Jagakarsa, Jakarta Selatan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2012 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Bastian, 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Erlangga Ciracas, Jakarta.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2000, *Statistika Induktif*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Kumarto Prasetyo Utomo, 2008. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Gereja Santa Perwan Maria Regina Paroki Purbowardayan Surakarta*. Skripsi FE Unisri.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Andi. Yogyakarta.
- Melisa Mamesah, 2012. *Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1717-1728.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- Sofyan Syafri Harahap, 2004, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan 7, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Dewi Anggadini. 2006. *Pengantar Akuntansi I*. Modul Akuntansi.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwardjono. 2003. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Wawan Sukmana, Yesi Gusman, 2008, “*Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Yayasan*”, Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008.
- Yunias Retno Dani Rohandini, 2008, “*Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Pengembangan Sumber Daya Wanita dan Anak Yatim Mardahtillah Sukoharjo*”, Skripsi FE Unisri.
- Zaki Baridwan, 2004, *Intermedite Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.